

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat gaya hidup terus mengalami banyak perubahan dari kehidupan manusia yang ada saat ini. Perkembangan teknologi saat ini, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dalam menghadapi segala perubahan yang ada. Teknologi telah mempengaruhi manusia maupun lingkungan sekitarnya, serta dapat memberikan manfaat dalam membantu kegiatan dan memudahkan manusia di kehidupan sehari-hari untuk lebih cepat dan efisien yang pada dasarnya dimana manusia dan teknologi hidup berdampingan untuk saat ini. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, sikap konsumerisme, serta gaya hidup yang tinggi mengakibatkan masyarakat tidak sadar telah menggunakan uang tanpa adanya perhitungan.

Saat ini masyarakat memiliki kecenderungan pola hidup yang konsumtif dari peningkatan pendapatannya, tanpa ada pengendalian keinginan. Dimana saat barang-barang yang dimiliki masih bisa berfungsi dan ketika ada produk terbaru keluar maka kecenderungan akan membeli produk baru tersebut hanya untuk mengikuti tren saja tanpa memikirkan kondisi keuangan. Penting bagi seseorang memiliki keterampilan menjaga keseimbangan keuangan secara efektif dengan mengelola pendapatan dan pengeluaran. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan diperlukan dalam mencapai keseimbangan. Untuk meningkatkan pengelolaan uang masuk

dan keluar, setiap orang harus mempunyai perilaku dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan bahwa adanya perilaku keuangan yang baik pula pada suatu masyarakat. Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggungjawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara produktif. Terdapat beberapa elemen yang masuk ke dalam pengelolaan uang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang mampu untuk mengelola kewajiban keuangan secara tepat pada kehidupan sehari-hari.

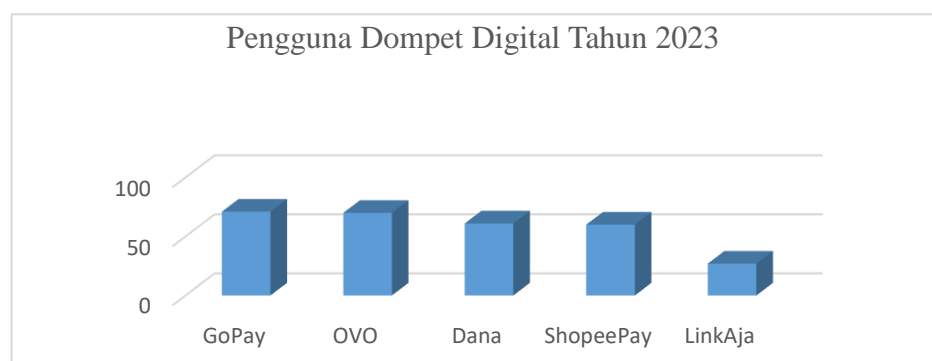
Penelitian ini memilih lokasi di wilayah Madiun sebagai objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Menurut peraturan Gubernur Jawa Timur telah menetapkan Upah Minimum Kota (UMK) di Jawa Timur Tahun 2024. Penetapan UMK Tersebut tertulis dalam Keputusan Gubernur No.188/656/KPTS/013/2023 Tentang Upah Minimum Kota di Jawa Timur Tahun 2024. Masyarakat di Madiun memiliki Upah Minimum Kota (UMK) sebesar Rp2.274.477,00 sangat relatif rendah jika dibandingkan dengan masyarakat di Kota Surabaya yang memiliki Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar Rp4,725,479.00 dimana dua kali dari UMK di Madiun. Hal ini terlihat bahwa dapat dikatakan UMK di Surabaya lebih besar daripada di Madiun.

Financial management behavior berhubungan dengan tanggungjawab seseorang terhadap pengelolaan uang dan asset lainnya. Tujuan utama dalam pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola keuangan dan kewajibannya secara baik (Besri, 2018). Pengelolaan keuangan yang baik adalah suatu hal yang perlu karena menjadi upaya pencapaian kesejahteraan seseorang yang dapat dicapai dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan (Listiani, 2017). Keberhasilan dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari perilaku keuangan masing-masing individu. Perilaku keuangan yang umum termasuk perilaku yang berkaitan dengan penghasilan, pengeluaran, peminjaman dan penabungan.

Financial Management Behavior merupakan suatu pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan perilaku individu dalam mengatur keuangan pribadi berdasarkan psikologis setiap individu tersebut. (Herdjiono & Damanik, 2016). Perilaku manajemen keuangan yang baik harus meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sementara perilaku keuangan yang tidak diinginkan adalah perilaku keuangan yang merusak kesejahteraan ekonomi (Kusumar & Mendari, 2021). Perilaku keuangan yang bersifat konsumtif mencerminkan diri seseorang yang memiliki sikap keuangan yang tidak bertanggung jawab, kurangnya aktivitas finansial seperti penganggaran, menabung investasi, deposito, dan perencanaan dana darurat untuk masa depan (Ahmad, 2021).

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Novianti, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut sehingga individu mampu mencapai tujuan untuk kesejahteraan *financial*.

Kemudahan menggunakan teknologi saat ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan di jejaring sosial. Salah satu kemudahan teknologi yaitu penggunaan dompet *digital* atau biasa disebut dengan *e-wallet*. Dompet digital sendiri membantu masyarakat dalam melakukan pembayaran dengan lebih praktis dan efisien. Adanya dompet *digital* dalam penyimpanan uang dengan jumlah nominal tertentu dalam berbagai aplikasi seperti OVO, GoPay, Dana, ShopeePay, dan LinkAja yang merupakan aplikasi dompet *digital*.



Gambar 1. 1 Pengguna Dompet Digital Tahun 2023

Sumber: www.databoks.katadata.co.id, data diolah 2024

Berdasarkan gambar 1.1 pengguna dompet *digital* tahun 2023 *GoPay* memiliki angka paling tinggi yaitu 71% yang bersaing ketat dengan *OVO* dengan angka 70%. Pengguna *platform* dompet *digital* lain seperti *Dana*, *ShopeePay*, dan *LinkAja* proporsinya lebih sedikit seperti terlihat pada grafik. Teknologi finansial seperti *e-wallet* dan kode QR akan terus meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membuka lebih banyak akses beragam aktivitas produktif. Oleh karena itu, dengan adanya pembayaran digital dapat berdampak pada pola perilaku manajemen keuangan masyarakat (Kusumar & Mendari, 2021).

Pesatnya kemajuan *start up Fintech*, Bank Indonesia semenjak 22 Juni 2017 sudah memberlakukan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19 tahun 2017 mengenai *Gapura Pembayaran Nasional (GPN)*, dengan diterbitkan ketentuan ini, diharapkan Bank Indonesia dapat menyediakan gerakan *Non-Tunai (Cashless Payment)* (Bank Indonesia, 2019). Salah satu usaha Bank Indonesia dalam meningkatkan pembayaran digital serta realisasi *GPN* ialah dengan terdapatnya *QRIS*. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* merupakan Agregasi bermacam QR dari bermacam Eksekutor Pelayanan Sistem Pembayaran (*PJSP*) memakai *QR Code*. *QRIS* mulai diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (*ASPI*) pada tanggal 17 Agustus 2019 dan mulai digunakan semenjak 1 Januari 2020 (www.qris.online/homepage).

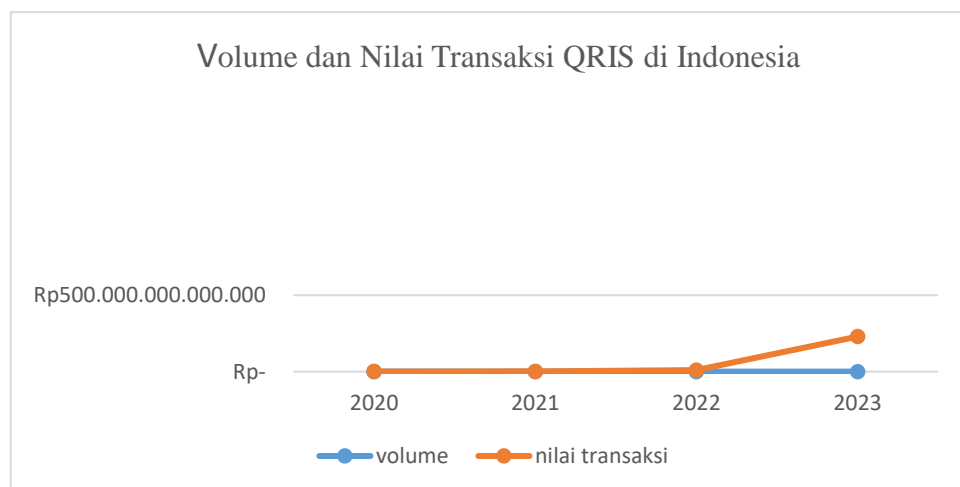
Umumnya aplikasi pembayaran yang terinstal di *smartphone* memiliki koneksi internet, maka besar kemungkinan dapat mengaplikasikan

QRIS. Aplikasi-aplikasi yang dimaksud adalah *e-wallet* (dari penerbit perbankan maupun non perbankan) yang digunakan sebagai instrumen pembayaran berbasis *server* yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Saat ini bagi *merchant* yang ingin menggunakan QRIS hanya perlu membuka rekening atau membuat akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah memiliki izin dari Bank Indonesia. Contoh *merchat* yang dapat menggunakan QRIS adalah toko, pedagang, parkir, tiket pesawat, warung, donasi yang berlogo QRIS atau tempat lain yang menyediakan layanan QRIS.

QRIS mendukung dua model penggunaan untuk pembayaran kode QR: *Merchat Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM). Implementasi ini mengacu pada standar QRIS yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai standar nasional. Transaksi QRIS dibatasi maksimal Rp10.000.000,00 (Rp10 juta) per transaksi (www.bi.go.id). Berikut ini adalah angka yang menunjukkan volume dan nilai transaksi QRIS di Indonesia selama Januari 2020 hingga Desember 2022.

Jumlah transaksi QRIS secara nasional hanya mencapai 5 juta kali pada Januari 2020, dengan total nilai transaksi Rp 365 miliar. Pada bulan-bulan berikutnya, tren pengguna QRIS terus meningkat, sehingga pada Agustus 2022 terdapat 91,7 juta transaksi QRIS dengan total nilai Rp 9,66 triliun. Rp 15 ribu triliun dan tumbuh 12% pada kuartal III-2023.

Dari jumlah tersebut transaksi *digital* menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tercatat meningkat 87%. Adapun kinerja transaksi QRIS sepanjang 2023 berhasil berbuah manis, dimana nominal transaksi QRIS tumbuh 130,01% secara tahunan (YoY) dengan nilai transaksi tembus Rp 229,96 triliun (www.cnbcindonesia.com).



Gambar 1. 2 Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia

Sumber: (www.databoks.katadata.co.id), data diolah 2024

Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan penggunaan QR (*Quick Response*) *Code* dalam kehidupan sehari-hari. QR *Code* menawarkan kenyamanan dan kemudahan pada penggunaannya. Secara nasional, tahun ini QRIS ditargetkan ada 844 juta transaksi, dan sejauh ini sampai April sudah tercapai lebih dari 56,3 persen dari target. Khusus di Jawa Timur ditargetkan ada 116 juta transaksi, dan sampai April sudah tercapai 43,6 persennya dengan nominal mencapai Rp1,76 triliun. Pengguna jumlah QRIS secara nasional tahun ini diharapkan bisa tercapai 9,77 juta pengguna tambahan, dan khusus di Jatim ditargetkan bisa bertambah sebanyak 2,4 juta pengguna

baru. Sistem digitalisasi terhadap 18 pasar tradisional dan sejumlah umkm di Jawa Timur seperti, kota dan kabupaten Madiun, kota dan kabupaten Probolinggo, kota dan kabupaten Malang, Surabaya, Kediri (Solikah & Nur Sulistyowati, 2023). Pengguna QRIS dapat melacak pengeluaran mereka dengan mudah melalui aplikasi pembayaran *digital*, sehingga membantu mereka mengontrol keuangan dengan lebih baik. QRIS sendiri dapat memanfaatkan fitur *budgeting* yang tersedia di aplikasi pembayaran digital untuk mengatur pengeluaran mereka sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Penggunaan QRIS memungkinkan untuk melakukan transaksi dengan cepat dan mudah, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Transaksi QRIS bisa menggunakan PIN atau biometrik, sehingga lebih aman dibandingkan dengan transaksi tunai. QRIS dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi, termasuk pembayaran tagihan, transfer uang, dan pembelian pulsa. Hal ini memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan untuk dapat menggunakannya.

Pemahaman manajemen keuangan pribadi sangat penting untuk melakukan perencanaan *financial* demi pengelolaan keuangan yang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Yushita, 2017). *Financial management behavior* merupakan suatu kemampuan seorang terkait perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan terkait keuangan (Listiani, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*,

yaitu (1) *financial digital payment*, (2) *financial attitude*, dan (3) *financial literacy*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *financial digital payment*. Tumbuh dan berkembangnya produk layanan berbasis *online* telah mengakibatkan perubahan sistem pembayaran. Teknologi keuangan atau yang dikenal dengan *financial technology* membawa kemudahan dalam urusan keuangan. Transaksi keuangan melalui *financial technology* meliputi pengiriman uang, investasi, pembayaran, perbandingan produk keuangan, dan perencanaan keuangan. Berdasarkan penelitian (Marginingsih, 2021) menyimpulkan bahwa *financial technology* merupakan sebuah inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan pemanfaatan teknologi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Tren pembayaran menggunakan layanan *financial technology* dapat mempengaruhi perilaku individu dalam perspektif pengelolaan keuangan (Erlangga & Krisnawati, 2020).

Kemudahan yang diberikan *Financial Technology* dapat menunjang aktivitas masyarakat dalam melakukan pembayaran digital. *Fintech* pembayaran mudah digunakan sehingga perkembangannya semakin pesat setiap tahunnya. Seiring dengan kemajuan teknologi finansial dewasa ini, yang diawali dari penggunaan aplikasi *Core Banking System* (CBS), memudahkan seseorang melakukan transaksi perbankan melalui media internet termasuk *smartphone* (Suwatno et al., 2020). Menurut Bank

Indonesia (2020), *financial technology payment* merupakan suatu terobosan atas kemajuan teknologi dengan adanya penggunaan teknologi pada sistem keuangan, dimana penggunaan ini mampu menghasilkan suatu produk, layanan, teknologi, maupun model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, maupun terkait kelancaran, keandalan, efisiensi maupun keamanan dari sistem pembayaran.

Menurut Bank Indonesia, *financial technology* merupakan hasil penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi. Salah satu keuntungan atas adanya *fintech* bagi konsumen adalah memberikan manfaat berupa pelayanan yang lebih baik, pilihan pembayaran yang lebih banyak, serta harga yang lebih murah (Azzahra, 2022). Adanya, kemudahan ini akan terus membuat jumlah transaksi penggunaan *fintech* pada pembayaran *digital* akan terus bertumbuh setiap tahunnya. Pertumbuhan proyeksi *Fintech* di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 3 Proyeksi Pertumbuhan Fintech di Indonesia

Sumber : (www.dataindonesia.co.id), data diolah 2024

Gambar diatas membuktikan adanya kenaikan dari tahun 2021 sejumlah US\$ 63,66 dan di tahun 2022 naik hingga US\$ 70,38. Serta diproyeksikan di tahun 2023 penggunaan *fintech* pada pembayaran *digital* akan terus bertumbuh hingga US\$ 77,46. Masyarakat Madiun perlu memanfaatkan teknologi *fintech* ini dengan baik, perkembangan Madiun dalam segi ekonomi memang sangat pesat masyarakat perlu mengembangkan diri dalam teknologi ini. *Fintech* memungkinkan masyarakat Madiun untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus pergi ke bank fisik. Selain itu, masyarakat Madiun dapat melakukan transaksi dengan cepat dan efisien.

Financial Technology Payment memiliki keteraitan terhadap *financial management behavior*, melalui *fintech payment* individu dapat lebih sadar akan keuangan mereka karena transaksi dan informasi keuangan lebih mudah diakses yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sistem *fintech* menawarkan fitur yang membantu pengguna dalam mengelola keuangan mereka (Andana & Yuniningsih, 2023). Aplikasi *fintech* sering dilengkapi dengan alat perencanaan keuangan yang memungkinkan pengguna untuk memantau pengeluaran, menetapkan anggaran, dan mengingatkan mereka tentang tagihan yang harus dibayar. Dengan demikian, pengguna dapat lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis mereka.

Penelitian mengenai *financial management behavior* oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan pada variabel *financial technology payment*.

Menurut penelitian dari (Azzahra, 2022) menyatakan bahwa *Financial Technology Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, penelitian menurut (Kusumar & Mendari, 2021). juga menyatakan bahwa *Financial Technology Payment* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa di Palembang. Sedangkan penelitian dari (Novianti & Retnasih, 2023). menyatakan bahwa *Financial Technology Payment* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

Faktor yang kedua dianggap mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude*. Masyarakat Madiun walaupun diberikan kemudahan akses pembayaran melalui *financial technology paymet*, mereka juga harus bisa belajar tentang *financial attitude*, agar dapat mengatur manajemen keuangan mereka dengan baik. UMK yang masih rendah bagi masyarakat Madiun perlu menjadi pertimbangan dalam *financial attitude* mereka agar dapat mengatur keuangan dengan baik. *Financial attitude* mengacu pada bagaimana seseorang mengatur perilaku pengelolaan keuangan dan bagaimana orang tersebut dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan (Nobriyani & Haryono, 2019). Secara umum, *Financial attitude* dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Financial attitude adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang

direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Bagaimana cara seseorang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang akan terbentuk dari *financial attitude* yang dimilikinya dalam penelitian (Permata Sukma & Kurnianti, 2022). *Financial attitude* adalah suatu kondisi ketika individu menerapkan pemikiran, pendapat dan penilaian terhadap keuangan dalam sebuah tindakan (Humaira & Sagoro, 2018).

Financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Budiono, 2020). *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Budiono, 2020).

Financial attitude memiliki peranan penting terhadap *financial behavior* dalam mengatur dan mengelola keuangannya guna kesejahteraannya di masa depan. *Financial attitude* membentuk bagaimana seseorang bersikap dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Listiani, 2017). Semakin baik seseorang bersikap dalam menggunakan uangnya, maka akan berdampak pula dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yang akan semakin baik. Dalam pemikiran

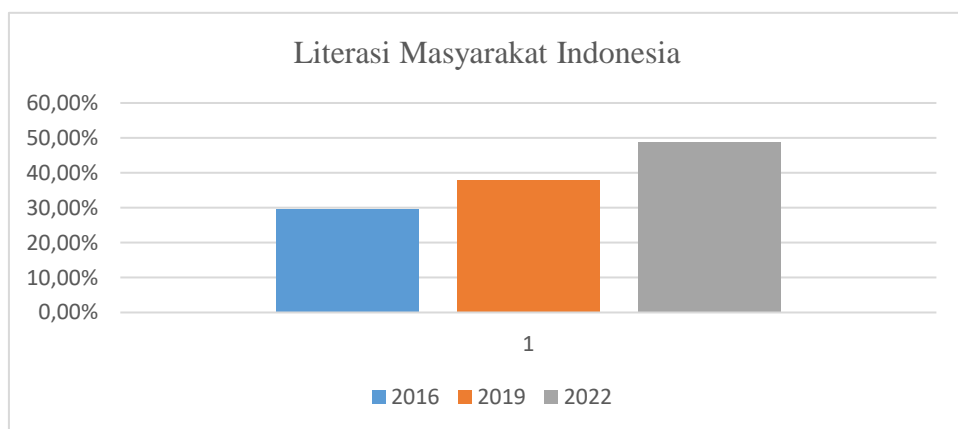
finansial, semakin baik pola pikir yang diterapkan maka semakin banyak pula nilai-nilai positif yang ada dalam diri seseorang, dan pandangan positif tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang lebih bijak (Prihartono & Asandimitra, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma, 2021), (Wibowo & Dewi, 2021) dan (Anggraeni & Tandika, 2018) terdapat temuan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh (Laga et al., 2023), (Anggraini et al., 2022) menghasilkan temuan berbeda. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Financial management behavior juga memiliki faktor yang berpengaruh yaitu *Financial literacy*. Selain *financial attitude*, *financial literacy* perlu bagi masyarakat Madiun dalam pengelolaan keuangan mereka. *Financial literacy* diperlukan masyarakat agar terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan. *Financial literacy* merupakan kunci untuk membuat keputusan, dan seseorang akan terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan (Jain & Roy, 2020). Menurut (Arifin & Setyawan, 2022) *financial literacy* merupakan kemampuan yang dimiliki untuk seseorang mempraktekkan berbagai aspek dan memahami mengenai keuangan, seperti pengetahuan mengenai keuangan, tabungan, perencanaan keuangan, asuransi, dan investasi sehingga dapat mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan menentukan

keputusan yang efektif terhadap keuangan agar tercapainya kehidupan yang sejahtera. Seseorang yang *financial literacy* nya tinggi dapat mengerti dan siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada saat mengelola keuangan (Hertina et al., 2023)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan mencapai 49,68%. Angka ini cukup signifikan peningkatannya dibandingkan tahun 2019 yaitu literasi keuangan sebesar 38,0%. *Financial literacy* mengacu pada pengetahuan keuangan individu secara keseluruhan yang digunakan untuk mengelola keuangan (Asandimitra & Kautsar, 2020).



Gambar 1. 4 Literasi Masyarakat Indonesia

Sumber: (www.ojk.go.id), data diolah 2024

Penelitian menurut Waspada & Mulyani (2020) menunjukkan bahwa *financial literacy* yang lebih tinggi meningkatkan tingkat keterampilan dan kualitas pengambilan keputusan, serta pengaruhnya terhadap *financial management behavior*. *Financial literacy* memiliki

keterkaitan dengan *financial management behavior* pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan yang diperoleh melalui *financial literacy* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dan membantu mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Demikian dengan individu yang memiliki *financial literacy* lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab (Putri & Tasman, 2019). *Financial literacy* merupakan tingkatan sejauh mana seseorang paham mengenai konsep keuangan, memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang yang tepat dengan memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian (Koto, 2022).

Berdasarkan penelitian Prihartono & Asandimitra, (2018) dan (Herawati et al., 2018) bahwa *financial literacy* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan finansial serta menyatakan bahwa *financial literacy* memberi pengaruh kepada *financial management behavior*. Sedangkan, menurut (Kusnandar & Kurniawan, 2020) dan (Sampoerno & Haryono, 2021) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Financial technology payment, *financial attitude*, dan *financial literacy* secara signifikan dapat mempengaruhi *financial management behavior*. *Financial technology payment* dalam penggunaan teknologi pembayaran mempengaruhi perilaku keuangan individu. Pemanfaatan

financial technology payment dapat membentuk *financial attitude* yang positif dan dapat meningkatkan *financial literacy* keuangan. Individu dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat mencapai tujuan keuangan mereka dan mengamankan kesejahteraan keuangan mereka. Solusi pembayaran *financial technology payment* telah merevolusi cara individu mengelola keuangan mereka. Kemudahan dan aksesibilitas metode pembayaran *digital* membuat lebih mudah bagi orang melacak pengeluaran mereka, menetapkan anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran pada dompet digital dapat meningkatkan literasi teknologi keuangan (*financial technology literacy*) dan mempengaruhi perilaku keuangan individu, seperti pengelolaan anggaran dan tabungan.

Financial attitude mempengaruhi perilaku keuangan individu. *Financial attitude* seseorang mengacu pada keyakinan emosi dan perilaku mereka terhadap uang. *Financial attitude* yang sehat adalah kunci untuk mempromosikan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan literasi teknologi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan individu, seperti pengelolaan anggaran dan tabungan (Azzahra, 2022). Penggunaan teknologi pembayaran yang tepat, memiliki sikap keuangan yang positif, dan memiliki literasi teknologi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Putri & Tasman, 2019).

Financial literacy mencakup keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi dengan meningkatkan pemahaman mengenai *financial literacy* (Yushita, 2017). Dapat disimpulkan bahwa *financial technology payment*, *financial attitude*, dan *financial literacy* memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *financial management behavior*. Penggunaan *fintech payment* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dengan memudahkan pengelolaan keuangan, sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, dan pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. (Putri & Tasman, 2019).

Berdasarkan beberapa faktor *Financial Management Behavior* yaitu *financial digital payment*, *financial attitude*, dan *financial literacy* yang akan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial management behavior*. Hal ini penting dilakukan karena *financial management behavior* merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Hal ini penting karena perilaku pengelolaan keuangan merupakan hal yang wajib dimiliki setiap individu. Salah satu cara individu mencapai kesejahteraan besar adalah dengan merencanakan keuangan dan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, mengelola keuangan secara efektif dan efisien juga merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan. Apalagi di dunia modern saat ini, dimana perubahan dan

perkembangan terjadi dengan cepat, bahkan kebutuhan dan keinginan kita semakin kompleks sehingga mengarah pada gaya hidup konsumtif terhadap masyarakat (Azzahra, 2022)

Penelitian ini juga didukung *Grand Theory Planned Behavior* yang mencakup sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Dengan mempertimbangkan sejauh mana sikap positif individu terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Serta, sejauh mana dukungan masyarakat mempengaruhi niat individu melakukan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini juga, pengelolaan keuangan menjelaskan sejauh mana keyakinan individu terhadap *financial technology payment*, *financial attitude*, dan *financial literacy*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait “**Pengaruh *Financial Technology Payment*, *Financial Attitude*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus Pengguna Qris Pada Masyarakat Kota Madiun)**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti terdapat beberapa batasan masalah yang bertujuan untuk menghindari permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kota Madiun
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *financial technology payment*, *financial attitude*, *financial literacy*, dan *financial management behavior*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial technology payment* berpengaruh terhadap *financial management behavior* studi pada pengguna *digital payment* Qris di Kota Madiun?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* studi pada pengguna *digital payment* Qris di Kota Madiun?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* studi pada pengguna *digital payment* Qris di Kota Madiun?
4. Apakah *financial technology payment*, *financial attitude*, *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* studi pada pengguna *digital payment* Qris di Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Financial Technology Payment*, *Financial Atittude*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus Pengguna QRIS Pada Masyarakat Kota Madiun).

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademisi, yaitu:

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya di bidang manajemen keuangan dan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi kesadaran terkait pentingnya memiliki pemahaman mengenai *financial technology payment*, *financial attitude*, *financial literacy* serta *financial management behavior* bagi mahasiswa yang mana akan menjadi bahan masukan dalam mengelola keuangan mahasiswa agar lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait *financial technology payment*, *financial attitude*, *financial literacy*, serta *financial management behavior*.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan acuan atau rujukan dalam menyusun penelitian

selanjutnya dan diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dimasa mendatang.